

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pelabuhan Muaro Sakai merupakan pelabuhan yang terletak di pantaibarat Sumatera pada masa Kesultanan Inderapura, yang mampu berkembang dan menjadi pusat perdagangan laut dan pedalaman, sehingga dapat dikatakan sebagai salah satu pelabuhan maritim di pantai barat Sumatera. Dahulu Muara Sakai disebut dengan Batang Sakai, kemudian Muara Sakai menjadi sebuah perkampungan di Inderapura karena posisinya yang strategis dan menjadi tempat bertemunya sungai-sungai besar seperti Sungai Sindang, Batang Air Lunang, Batang Tapan, Batang Air Inderapura (Sungai Batang) dan sungai kecil-kecil lainnya yang berpotensi sebagai basis pelabuhan. Pada abad XVI-XIX pelabuhan ini pernah menjadi pelabuhan antar benua. Dahulunya pelabuhan Muara Sakai di Pantai Barat Sumatera masa Kesultanan Inderapura berbasis atau disebut Samudera pura. Namun, seiring berjalannya waktu nama pelabuhan Samudera pura berubah menjadi pelabuhan Muaro Sakai, dikarenakan letak pelabuhan tersebut di wilayah Muaro Sakai atau di Kenagarian Muaro Sakai. Kemajuan pelabuhan Muaro Sakai dapat dilihat dari adanya pelaku ekonomi yang ada di kawasan pelabuhan itu sendiri, baik penduduk pribumi maupun penduduk asing.

Tinggalan yang masih nampak pada pelabuhan ini yaitu adanya gudang dan bangunan hangar bongkar muat barang yang akan diperjual belikan di pelabuhan ini. Gudang yang terdapat di pelabuhan ini dahulunya

difungsikan sebagai tempat penyimpanan barang-barang kebutuhan sehari-hari, hasil pertanian, dan komoditas lainnya yang akan diperjual belikan di pelabuhan Muaro Sakai tersebut. Masyarakat sekitar menyebutnya sebagai gudang garam karena di tempat ini dahulunya merupakan tempat penyimpanan garam dan kebutuhan sehari-hari lainnya seperti minyak goreng, minyak tanah, sabun, dan lain-lain.

Perkembangan pelabuhan Muaro Sakai ini seiring dengan berkembangnya kerajaan Inderapura, yaitu pada masa Sultan Zulkarnain Khalifatullah Bagagarsyah, yang dimulai dari sepanjang Pantai Barat Sumatera ke Utara sampai ke Natal dan bersebelah dengan Aceh, dan ke Selatan sampai ke Silebar. Sultan membangun pelabuhan Samudrapura dari pelabuhan tradisional menjadi pelabuhan modern yang dapat kita temui peninggalannya di Inderapura. Pada masa itu terjalinnya hubungan dagang baik dengan pedagang local maupun pedagang asing. Inderapura juga membangun system perdagangan bebas bea cukai. Berakhirnya aktivitas pelabuhan Muaro Sakai ini seiring juga dengan melemahnya politik dari Kesultanan Inderapura yang disebabkan oleh banyaknya pengaruh yang datang dalam hal perdagangan di pelabuhan Muaro Sakai dan lemahnya kepemimpinan Kesultanan Inderapura itu sendiri.

Terjalinya hubungan Kesultanan Inderapura dengan para pedagang local maupun pedagang asing di pelabuhan Muaro Sakai ini, maka nampaklah bagian dari hubungan yang mendatangkan kemajuan maupun kemunduran terhadap perdagangan dan kekuatan politik di Kesultanan Inderapura.

Kenyataannya dari terjalannya hubungan dagang tersebut menjadikan Inderapura semakin ramai dikunjungi parapedagang. Namun, lambat laun dalam politik di kesultanan Inderapura itu sendiri semakin lemah. Karena adanya sikap memonopoli dan kolonialisasi yang dilakukan oleh pihak yang ingin menampakkan pengaruh yang kuat dalam perdagangan seperti Aceh dan VOC. Dalam aktivitas perdagangan di Pelabuhan Muaro Sakai hal demikian dapat berpengaruh terhadap perdagangan di pelabuhan. Pelabuhan yang berada di bawah naungan kesultanan akan terlihat maju ataupun menurun dari segi kepemimpinannya. Hal ini jelas terlihat pada masa regen, masa inilah kemunduran pedagang di pelabuhan Muaro Sakai terlihat, regen hanya sebatas memimpin, sedangkan kendali kerajaan dipegang oleh pihak Belanda.

Meningkatnya hasil tani dalam hal komoditas pertanian, Inderapura membuktikan dengan ramainya aktivitas perdagangan di pelabuhan Muaro Sakai, masyarakat yang bekerja sebagai petani tentu akan meningkatkan hasil tani mereka. Karena semakin ramai aktivitas perdagangan, masyarakat tentu meningkatkan hasil tani yang akan diperjualbelikan di pelabuhan.

B. Saran

Berdasarkan penelitian dan pengamatan terhadap kajian pelabuhan Muaro Sakai di Pantai Barat Sumatera masa Kesultanan Inderapura memberikan pemahaman bahwa, Pelabuhan Muaro Sakai mampu tampil dalam bentuk perdagangan Internasional, karena yang melakukan bukan hanya para pedagang lokal tapi juga para pedagang asing. Dimana dapat dilihat dalam pemahaman sejarah mengenai pelabuhan, masih sangat sedikit yang

membahas mengenai pelabuhan di Pantai Barat Sumatera, khususnya dalam sejarah pelabuhan yang ada di kawasan Sumatera Barat. Pemahaman umum kebanyakan orang hanya menilai sebuah pelabuhan terkenal atau tidaknya berdasarkan hal yang tampak bertahan sampai sekarang ini.

Kepada seluruh pembaca maupun peneliti selanjutnya untuk dapat meninjau lebih jauh lagi mengenai pelabuhan atau bandar-bandar dagang yang ada di Pantai Barat Sumatera, khususnya dalam cakupan wilayah Sumatera Barat, karena masih banyak pelabuhan atau bandar-bandar dagang yang belum banyak diketahui masyarakat pada umumnya.

